

Sosialisasi Lewat Penempelan Poster Informasi Pecegahan Stunting dan Pembagian PMT di Desa Pemenang Timur

¹⁾Rusman Hadi*, ²⁾Hilyani, ³⁾Ronatul Aini, ⁴⁾Sahrul, ⁵⁾Laylatul Fauziah, ⁶⁾Idayatul Aeni

^{1,2,3,4,5,6)}PGSD, STKIP Hamzar, Lombok Utara, Indonesia

Email Corresponding: rusmanhadi89@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Stunting Poster informasi Pemberian Makanan Tambahan	Pengabdian kepada masyarakat ini berjudul “ Sosialisasi Lewat Penempelan Poster Informasi Pencegahan Stunting Dan Pembagian PMT Didesa Pemenang Timur”. pengabdian ini dilakukan dengan tujuan memberikan informasi kepada masyarakat desa pemenang timur mengenai pencegahan stunting. Karena stunting masih menjadi salah satu persoalan gizi yang memerlukan keterlibatan masyarakat, khususnya pada tingkat desa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Pemenang Timur mengenai pencegahan stunting melalui penyebaran informasi berbasis poster dan pemberian makanan tambahan (PMT) kepada balita yang mengalami stunting. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan koordinasi dan perizinan, pendataan balita stunting, wawancara dengan Kader Pembangunan Manusia (KPM), persiapan media, sosialisasi melalui penempelan poster di posyandu, pembagian PMT, serta evaluasi kegiatan. Data desa yang diperoleh pada 29 Juli 2024 menunjukkan terdapat 127 balita yang tercatat mengalami stunting, terdiri atas 57 perempuan (44,88%) dan 70 laki-laki (55,12%) yang tersebar di 15 dusun. Jumlah terbanyak terdapat di Dusun Terengan Daya dan Terengan Tanak Ampar, masing-masing 17 balita. Wawancara dengan KPM menunjukkan bahwa faktor ekonomi, pola asuh, dan keterbatasan pengetahuan mengenai gizi menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa poster dapat digunakan sebagai media komunikasi kesehatan yang mudah diakses masyarakat, sedangkan PMT menjadi bentuk dukungan pemenuhan gizi sekaligus penguatan pesan edukasi. Namun, kegiatan ini belum menggunakan instrumen pre-test dan post-test sehingga peningkatan pengetahuan belum dapat dinyatakan secara kuantitatif. Kegiatan selanjutnya perlu dilengkapi pengukuran pengetahuan, pemantauan konsumsi PMT, dan pemantauan status gizi secara berkala.
Keywords: Stunting Information poster Supplementary Feeding	This community service is entitled "Socialization through the posting of informational posters on the prevention of stunting and distribution of PMT in the East Penyelenght Village". This service is carried out with the aim of providing information to the people of East Selamat Village regarding stunting prevention. Because Stunting remains a nutritional problem that requires community involvement, particularly at the village level. This community service activity aimed to improve the knowledge and awareness of the people of Pemenang Timur Village regarding stunting prevention through information posters and supplementary feeding (PMT) for children identified with stunting. The activity consisted of coordination and permission, collection of stunting data, interviews with Human Development Cadres (KPM), preparation of communication media, poster-based health education at posyandu, PMT distribution, and evaluation. Village data collected on 29 July 2024 recorded 127 children under five with stunting, consisting of 57 girls (44.88%) and 70 boys (55.12%) distributed across 15 hamlets. The highest numbers were found in Terengan Daya and Terengan Tanak Ampar, with 17 children each. Interviews with the KPM indicated that economic conditions, parenting practices, and limited nutritional knowledge were important concerns. The activity showed that posters can function as accessible health communication media, while PMT can support nutritional improvement and reinforce educational messages. However, because no pre-test and post-test were administered, changes in knowledge could not be quantified. Future activities should include knowledge measurement, PMT consumption monitoring, and regular nutritional-status monitoring. This is an open access article under the CC-BY-SA license. 

I. PENDAHULUAN

Permasalahan dalam masyarakat sangatlah banyak baik dari budaya, sosial, agama, ekonomi serta kesehatan. Permasalahan pada dasarnya disebabkan atau terjadi karena sesuatu hal yang tidak sesuai atau suatu situasi, kejadian atau peristiwa yang harus dapat diselesaikan. Pada peluang atau kesempatan ini penulis akan mengupas atau membahas permasalahan yang berkaitan dengan dunia kesehatan yakni permasalahan angka stunting dari tahun ke tahun semakin meningkat. Banyak faktor, baik langsung maupun tidak langsung, berkontribusi pada stunting pada anak. Faktor-faktor ini termasuk penyakit infeksi, ibu yang menerima nutrisi yang buruk selama prekonsepsi, laktasi, kehamilan, genetik, pemberian ASI eksklusif kepada balita, ketersediaan makanan, faktor sosial ekonomi, tingkat pendidikan ibu, pengetahuan gizi ibu, dan faktor lingkungan. Selain itu Banyak faktor yang berkontribusi terhadap kejadian stunting pada anak, antara lain pola asuh, tingkat pendidikan ibu, penyakit infeksi, dan praktik pemberian ASI (Kasmita, Nabila Tasrif, 2025). Pemahaman ibu tentang pentingnya nutrisi dapat memengaruhi pola asuh dan perawatan anak, oleh karena itu dapat memengaruhi pilihan dan cara menyajikan makanan yang dikonsumsi anak. Selain itu, pengetahuan ibu tentang nutrisi yang diperlukan dapat memengaruhi jumlah dan jenis makanan yang dimakan oleh anak. Ibu yang memahami nutrisi akan memperhatikan apa yang perlu dimakan anaknya agar mereka dapat tumbuh serta berkembang secara optimal. Kejadian stunting juga dipengaruhi oleh berbagai determinan sosial, seperti pendidikan ibu, pekerjaan dan pendapatan orang tua, kondisi lingkungan, dukungan sosial dan keluarga, serta akses terhadap pelayanan kesehatan (Efa Nugroho, Puput Arisma Wanti, Cahyani Wulan Suci, Bambang Budi Raharjo, 2023).

Stunting ialah keadaan gagal tumbuh pada anak yang mengalami kekurangan gizi kronis. Kekurangan gizi ini terjadi selama waktu yang lama, menyebabkan anak mempunyai gangguan pertumbuhan, seperti tinggi badan yang lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usia. Angka kematian yang lebih tinggi, perkembangan motorik dan kemampuan kognitif yang lebih rendah, dan fungsi tubuh yang tidak seimbang pada masa dewasa dapat menjadi konsekuensi dari stunting pada masa balita. Stunting yang berlangsung sejak usia dini dan menetap hingga masa kanak-kanak diketahui berhubungan dengan pencapaian kognitif yang lebih rendah (Alam et al., 2020). Kondisi stunting juga dapat meningkatkan risiko kesakitan dan kematian serta memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan anak (Daracantika, Aprilia, Ainin, 2021).

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi menyatakan bahwa stunting memiliki berbagai dampak buruk, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak jangka pendek stunting meliputi gangguan pertumbuhan fisik, gangguan metabolisme tubuh, serta gangguan perkembangan otak. Sementara itu, dampak jangka panjang dapat berupa gangguan prestasi belajar dan perkembangan kognitif, penurunan kemampuan belajar, serta penurunan kualitas hidup. Kondisi tersebut dapat berlanjut hingga usia dewasa dan berpengaruh terhadap pencapaian pendidikan serta kemampuan kognitif seseorang. Penelitian (Lestari et al., 2024) menunjukkan bahwa stunting pada masa kanak-kanak di Indonesia berhubungan dengan kemampuan kognitif yang lebih rendah, pencapaian pendidikan yang lebih rendah, serta berpotensi menurunkan pendapatan sepanjang kehidupan. Selain itu, (Beal et al., 2018) menjelaskan bahwa stunting memiliki konsekuensi jangka pendek dan jangka panjang, termasuk gangguan perkembangan dan kapasitas belajar, peningkatan risiko penyakit, serta penurunan produktivitas dan kemampuan ekonomi. Oleh karena itu, berbagai konsekuensi tersebut berpotensi mengurangi produktivitas, kesejahteraan masyarakat, daya saing, dan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Beberapa upaya dapat dilakukan untuk mencegah stunting, antara lain memberikan ASI eksklusif selama enam bulan, memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang bergizi dan sesuai dengan kebutuhan anak, menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, serta menjaga kebersihan lingkungan. Praktik pemberian makanan yang tepat dan pemenuhan kebutuhan gizi pada masa awal kehidupan merupakan bagian penting dalam pencegahan stunting. Selain itu, kondisi sanitasi rumah tangga juga memiliki peran penting karena sanitasi yang baik berkaitan dengan penurunan risiko stunting pada anak. Penelitian (Rah et al., 2020) menunjukkan bahwa anak yang tinggal di rumah tangga dengan fasilitas sanitasi yang lebih baik memiliki kemungkinan stunting yang lebih rendah. Pemanfaatan potensi yang tersedia di lingkungan juga dapat menjadi salah satu strategi pencegahan stunting, khususnya melalui pemanfaatan pangan lokal yang bergizi. Potensi lingkungan pada setiap wilayah tentunya berbeda-beda, baik berupa sumber daya alam, sosial, maupun sumber daya manusia. Pemanfaatan pangan lokal dapat membantu masyarakat menyediakan makanan bergizi yang sesuai dengan kondisi dan sumber daya setempat. Hal tersebut sejalan dengan (Pepi

Hapitria*, Neli Nurlina, 2024) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan pangan lokal dan peningkatan keterampilan kader dalam mengolah pangan bergizi dapat mendukung upaya pencegahan stunting. Pendekatan berbasis masyarakat juga penting karena pencegahan stunting membutuhkan keterlibatan masyarakat, tenaga kesehatan, keluarga, dan berbagai sumber daya lokal secara terpadu (Beatty et al., 2024).

Karena belum mencapai target penurunan stunting, tingkat stunting di Lombok Utara masih cukup tinggi. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan perhatian khusus pada daerah-daerah di Lombok Utara untuk mencegah dan mengatasi stunting, salah satunya adalah Desa Pemenang Timur.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui penempelan poster informasi pencegahan stunting pada lokasi posyandu dan pembagian PMT kepada balita sasaran. Tujuan kegiatan adalah (1) menyebarluaskan informasi mengenai pengertian, faktor risiko, dampak, dan pencegahan stunting; (2) mendukung pemenuhan gizi balita sasaran melalui PMT; dan (3) memperkuat keterlibatan kader, pemerintah desa, dan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting di Desa Pemenang Timur.

II. ANALISIS SITUASI DAN PERMASALAHAN MITRA

Tingkat stunting di Desa Pemenang Timur masih tergolong tinggi, banyak anak di Desa Pemenang Timur mengalami pertumbuhan yang terhambat akibat terkena stunting. Stunting menjadi masalah serius yang mengancam masa depan anak-anak, terdapat 127 anak yang mengalami stunting di Desa Pemenang Timur. Stunting pada anak terjadi karena disebabkan oleh kurangnya pengetahuan orang tua tentang gizi anak dan pola makanan yang bergizi untuk anak dan faktor ekonomi juga menjadi salah satu faktor pemicu terjadinya stunting terhadap anak, berdasarkan masalah di atas penulis mengangkat judul penelitian “Penempelan Poster Informasi Pencegahan Stunting Dan Pembagian PMT Di Desa Pemenang Timur”.

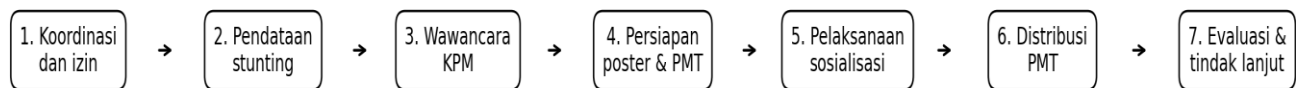


Gambar 1. Lokasi Kegiatan

III. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan partisipatif melalui kerja sama tim pengabdian STKIP Hamzar, pemerintah desa, KPM, kader posyandu, dan masyarakat. Kegiatan dilaksanakan di Desa Pemenang Timur, Kabupaten Lombok Utara. Data kondisi stunting diperoleh melalui pendataan yang dilakukan pada 29 Juli 2024 dan wawancara dengan ketua KPM. Data kegiatan kemudian digunakan untuk menentukan fokus edukasi dan sasaran pemberian PMT.

Tahapan pemecahan masalah dilaksanakan secara berurutan: (1) koordinasi dengan pemerintah desa dan pihak posyandu; (2) pengumpulan dan identifikasi data balita stunting; (3) wawancara dengan KPM untuk mengidentifikasi faktor yang dirasakan masyarakat; (4) penyusunan dan penyiapan poster informasi; (5) penempelan poster pada lokasi posyandu dan penyampaian pesan pencegahan stunting; (6) pembagian PMT kepada balita sasaran; dan (7) evaluasi pelaksanaan melalui pengamatan kegiatan dan umpan balik dari pihak yang terlibat. Tahapan ini diperkuat dengan prinsip bahwa PMT tidak hanya dipandang sebagai pemberian makanan, tetapi juga sebagai sarana edukasi keluarga tentang pemberian makanan yang tepat.



Gambar 2. Tahapan pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat

Instrumen pengumpulan informasi berupa lembar pendataan, pedoman wawancara sederhana, dokumentasi kegiatan, dan catatan pelaksanaan. Evaluasi pada kegiatan ini bersifat deskriptif-kualitatif. Karena tidak tersedia hasil pre-test dan post-test, perubahan pengetahuan masyarakat tidak dihitung dalam bentuk skor atau persentase. Dengan demikian, temuan yang disajikan berfokus pada kondisi sasaran, proses pelaksanaan, dan hasil langsung kegiatan.



Gambar 3. Lokasi pelaksanaan kegiatan PkM di Desa Pemenang Timur

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Sasaran Berdasarkan Data Stunting

Pendataan yang dilakukan pada 29 Juli 2024 menghasilkan 127 balita yang tercatat mengalami stunting di Desa Pemenang Timur. Sebanyak 57 balita berjenis kelamin perempuan (44,88%) dan 70 balita laki-laki (55,12%). Data tersebut menunjukkan bahwa sasaran kegiatan tersebar pada 15 dusun sehingga penanganan tidak dapat hanya difokuskan pada satu lokasi.

Tabel 1. Distribusi balita yang tercatat mengalami stunting berdasarkan dusun di Desa Pemenang Timur

No.	Dusun	Jumlah Balita Stunting	Persentase
1	Karang Baro	3	2.36%
2	Tebango Bolot	12	9.45%
3	Koloh Tanjung	4	3.15%
4	Karang Petak	8	6.30%
5	Karang Montong Lauk	8	6.30%
6	Karang Montong Daya	6	4.72%
7	Muara Putat	2	1.57%
8	Terengan Lauk	7	5.51%
9	Terengan Tengah	7	5.51%
10	Karang Bangket	10	7.87%
11	Tebango	11	8.66%
12	Terengan Timur	7	5.51%
13	Terengan Daya	17	13.39%
14	Terengan Tanak Ampar	17	13.39%
15	Karang Bedil	8	6.30%
	Jumlah	127	100%

Berdasarkan Tabel 1, jumlah tertinggi terdapat di Dusun Terengan Daya dan Dusun Terengan Tanak Ampar, masing-masing 17 balita atau 13,39% dari keseluruhan data. Jumlah terendah terdapat di Dusun Muara Putat, yaitu 2 balita (1,57%), dan Dusun Karang Baro, yaitu 3 balita (2,36%). Distribusi ini penting sebagai dasar penentuan prioritas komunikasi dan pemantauan karena menunjukkan bahwa masalah stunting tersebar dengan tingkat kasus yang berbeda antarwilayah.

B. Hasil Wawancara dan Identifikasi Masalah

Wawancara dengan Ketua KPM menunjukkan bahwa faktor ekonomi dan pola asuh dipandang sebagai penyebab penting stunting di Desa Pemenang Timur. Informasi yang diperoleh juga menunjukkan adanya keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai gizi. Kondisi tersebut sejalan dengan berbagai hasil penelitian di Indonesia yang menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi, pengetahuan gizi orang tua, serta pola asuh memiliki keterkaitan dengan kejadian stunting. (Sihotang et al., 2023) melalui *scoping review* mengidentifikasi pendapatan keluarga yang rendah, pengetahuan orang tua yang kurang, rendahnya asupan gizi, serta keterbatasan keterampilan pengasuhan sebagai faktor yang meningkatkan risiko stunting pada anak. Penelitian (Saputri et al., 2021) juga menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai gizi dan pola asuh memiliki hubungan dengan kejadian stunting, terutama dalam praktik pemberian MP-ASI, ASI eksklusif, higiene, dan sanitasi. Dengan demikian, kondisi ekonomi keluarga, pengetahuan gizi, dan pola asuh merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya pencegahan stunting di tingkat keluarga dan masyarakat. Penjelasan tersebut sejalan dengan kerangka WHO yang menempatkan kondisi sosial ekonomi, kesehatan dan gizi ibu, penyakit infeksi berulang, serta praktik pemberian makan dan pengasuhan anak sebagai faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya stunting.

Temuan lapangan tersebut menunjukkan bahwa penyelesaian masalah stunting tidak cukup hanya melalui pembagian makanan tambahan. Kegiatan edukasi diperlukan agar keluarga memahami tujuan pemberian makanan, keragaman pangan, kebutuhan gizi anak, serta praktik pengasuhan dan pemberian makan yang mendukung pertumbuhan. Hal ini sejalan dengan (Kemenkes RI, 2024) yang menekankan bahwa pemberian makanan tambahan (PMT) berbahan pangan lokal tidak hanya berupa pemberian makanan, tetapi perlu disertai edukasi, penyuluhan, dan konseling gizi serta kesehatan untuk mendorong perubahan perilaku ibu dan keluarga dalam pemberian makan yang tepat. Penelitian (Supriasa et al., 2024) menunjukkan bahwa edukasi gizi seimbang yang disertai pemberian PMT dapat meningkatkan pengetahuan gizi serta memperbaiki asupan energi, protein, seng, berat badan, dan tinggi badan anak stunting. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian (Rambung et al., 2023) yang menunjukkan bahwa kombinasi edukasi, PMT, dan pendampingan dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting dan mendukung perbaikan pertumbuhan balita. Dengan demikian, PMT sebaiknya dipandang sebagai bagian dari intervensi gizi yang terintegrasi dengan edukasi dan pendampingan keluarga agar terjadi perubahan perilaku yang berkelanjutan.

C. Pelaksanaan Sosialisasi melalui Poster

Poster informasi ditempel pada lokasi posyandu agar pesan pencegahan stunting dapat dibaca oleh masyarakat yang datang untuk mengikuti pelayanan. Isi poster diarahkan pada informasi dasar mengenai stunting, faktor yang berhubungan dengan stunting, dampak, dan langkah pencegahan. Pemilihan poster dilakukan karena media visual dapat ditempatkan pada ruang yang sering dikunjungi masyarakat sehingga informasi dapat dibaca kembali tanpa bergantung pada waktu penyuluhan.

Dalam pelaksanaannya, penempelan poster tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian dari komunikasi langsung dengan masyarakat. Tim pengabdian menyampaikan pesan secara sederhana dan mengarahkan perhatian masyarakat pada informasi yang terdapat pada poster. Strategi ini penting karena media visual dapat membantu menyampaikan pesan kesehatan secara ringkas, menarik, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Penelitian (Siburian & Ritonga, 2024) menunjukkan bahwa penggunaan media poster dalam promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai stunting. Selain itu, komunikasi interpersonal yang dilakukan secara langsung kepada ibu dan pengasuh juga terbukti berkaitan dengan peningkatan pengetahuan mengenai praktik pemberian makan anak serta penerapan praktik pemberian makan yang lebih sesuai, termasuk frekuensi makan dan keragaman pangan (Starkweather et al., 2020). Strategi tersebut sejalan dengan pendekatan Kementerian Kesehatan RI bahwa PMT berbasis pangan lokal tidak hanya berkaitan dengan pemberian makanan, tetapi juga dapat menjadi sarana edukasi dan komunikasi untuk mendorong keluarga menerapkan praktik pemberian makanan yang lebih baik (Kemenkes RI, 2024).

D. Pembagian PMT dan Temuan Pelaksanaan

Setelah kegiatan sosialisasi, tim pengabdian bekerja sama dengan pihak desa memberikan PMT kepada anak-anak yang menjadi sasaran. Berdasarkan catatan kegiatan, PMT yang dibagikan terdiri atas minyak goreng, telur sebanyak dua tray, kacang hijau, beras 5 kg, buah, abon sapi, dan abon ayam. Bentuk bantuan tersebut menunjukkan adanya dukungan terhadap ketersediaan pangan keluarga sasaran.

Secara kebijakan, PMT bagi balita bermasalah gizi merupakan intervensi yang harus ditempatkan dalam rangkaian pemantauan pertumbuhan, penilaian status gizi, edukasi, dan tindak lanjut. Kementerian Kesehatan menekankan pentingnya deteksi dini melalui penimbangan serta pengukuran panjang/tinggi badan dan tindak lanjut sesuai kondisi anak (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Oleh sebab itu, pembagian PMT dalam kegiatan ini perlu dipahami sebagai bagian pendukung, bukan sebagai satu-satunya tindakan untuk mengatasi stunting.

Tabel 2. Ringkasan temuan ilmiah dan implikasi kegiatan

Tahap	Temuan/Data	Implikasi
Pendataan	127 balita; 57 perempuan dan 70 laki-laki; 15 dusun	Masalah tersebar sehingga pemantauan perlu berbasis wilayah.
Wawancara KPM	Ekonomi, pola asuh, dan pengetahuan gizi menjadi perhatian	Edukasi keluarga perlu berjalan bersama intervensi gizi.
Poster	Poster ditempel di lokasi posyandu dan digunakan sebagai media informasi	Pesan pencegahan dapat diakses masyarakat di lokasi pelayanan.
PMT	Minyak goreng, telur, kacang hijau, beras, buah, abon sapi dan abon ayam	Dukungan pangan diberikan kepada sasaran; perlu pemantauan konsumsi dan status gizi.
Evaluasi	Observasi pelaksanaan dan umpan balik; belum ada pre-post test	Dampak terhadap pengetahuan belum dapat diukur secara kuantitatif.

E. Analisis Kritis dan Keterkaitan dengan Literatur

Temuan kegiatan memperlihatkan bahwa persoalan stunting di tingkat desa bersifat multidimensional. Jumlah kasus yang tersebar pada 15 dusun menunjukkan perlunya penguatan sistem pemantauan berbasis masyarakat. Di sisi lain, informasi dari KPM mengenai ekonomi, pola asuh, dan pengetahuan gizi memperlihatkan bahwa edukasi harus menjadi bagian integral dari intervensi.

Kegiatan ini sejalan dengan pendekatan Kementerian Kesehatan yang menempatkan PMT sebagai bagian dari upaya penanganan masalah gizi dan menekankan perlunya edukasi kepada keluarga. Namun, kajian implementasi PMT juga menunjukkan bahwa ketepatan sasaran, kesesuaian porsi dan durasi, pemantauan konsumsi, serta edukasi keluarga merupakan aspek yang perlu diperkuat (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Dengan demikian, kegiatan PkM berikutnya sebaiknya tidak berhenti pada penempelan poster dan pembagian PMT, tetapi dilanjutkan dengan pemantauan perilaku pemberian makan, kehadiran di posyandu, konsumsi PMT, serta perkembangan berat dan tinggi badan.

Keterbatasan utama kegiatan ini adalah belum adanya instrumen pre-test dan post-test pengetahuan serta belum tersedianya pengukuran perubahan status gizi setelah intervensi. Karena itu, klaim bahwa kegiatan telah menurunkan stunting tidak dapat dibuat berdasarkan data yang tersedia. Temuan yang dapat dipertanggungjawabkan adalah tersedianya data sasaran, terlaksananya komunikasi kesehatan melalui poster, dan tersalurkannya PMT kepada sasaran. Untuk memperoleh bukti dampak yang lebih kuat, kegiatan selanjutnya perlu menggunakan desain evaluasi sederhana sebelum-sesudah dan pemantauan antropometri secara berkala.

V. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini berjalan sesuai rencana. Selain itu, target yang diharapkan tercapai dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pencegahan stunting. Dimana pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui penempelan poster pencegahan stunting dapat mengurangi kesadaran ibu-ibu tentang memenuhi kebutuhan asupan makanan bayi dan balita. Salah satu cara yang paling efektif untuk menangani kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gizi seimbang adalah dengan menempelkan poster sebagai alat untuk memberikan pengarahan non-lisan dan sosialisasi tentang gizi seimbang kepada masyarakat. Ini karena poster dapat berfungsi sebagai media yang efektif untuk memberitahu masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang, yang merupakan salah satu cara untuk mencegah serta mengatasi stunting. Oleh sebab itu, poster

yang ditempel di posyandu diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk mempromosikan pencegahan dan memberikan instruksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku tim pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih kepada pihak Desa Pemenang Timur dan Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP HAMZAR) atas dukungan dan kerja sama sehingga kegiatan pengabdian masyarakat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M. A., Richard, S. A., Fahim, S. M., Mahfuz, M., Nahar, B., Das, S., Shrestha, B., Koshy, B., Mduma, E., Seidman, J. C., Murray-Kolb, L. E., Caulfield, L. E., Lima, A. A. M., Bessong, P., & Ahmed, T. (2020). Erratum: Impact of early-onset persistent stunting on cognitive development at 5 years of age: Results from a multi-country cohort study (PLoS One (2020) 15:1 (e0227839) DOI: 10.1371/journal.pone.0227839). *PLoS ONE*, 15(2), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0229663>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Beatty, A., Borkum, E., Leith, W., Null, C., & Suriastini, W. (2024). A cluster randomized controlled trial of a community-based initiative to reduce stunting in rural Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 20(1). <https://doi.org/10.1111/mcn.13593>
- Daracantika, Aprilia, Ainin, B. (2021). Systematic Literature Review: Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(2). <https://doi.org/10.7454/bikfokes.v1i2.1012>
- Efa Nugroho, Puput Arisma Wanti, Cahyani Wulan Suci, Bambang Budi Raharjo, N. (2023). Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia. *Reassuring The Prevalence of Cerebral Palsy in Asian Children and Adolescents*, 1(18), 46–53. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas%0AReassuring>
- Kasmita, Nabila Tasrif, T. D. S. (2025). Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia. *Reassuring The Prevalence of Cerebral Palsy in Asian Children and Adolescents*, 1(18), 46–53. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas%0AReassuring>
- Kemenkes RI. (2024). Buku Saku Kader Kesehatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). *Kementrian Kesehatan RI*, 1–29.
- Lestari, E., Siregar, A., Hidayat, A. K., & Yusuf, A. A. (2024). Stunting and its association with education and cognitive outcomes in adulthood: A longitudinal study in Indonesia. *PLoS ONE*, 19(5), 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0295380>
- Pepi Hapitria*, Neli Nurlina, L. (2024). Jurnal empati. *Pemanfaatan Bahan Pangan Lokal Untuk Pencegahan Stunting Di Kelurahan Argasunya, Kota Cirebon*, 5(2), 86–98.
- Rah, J. H., Sukotjo, S., Badgaiyan, N., Cronin, A. A., & Torlesse, H. (2020). Improved sanitation is associated with reduced child stunting amongst Indonesian children under 3 years of age. *Maternal and Child Nutrition*, 16(S2), 1–8. <https://doi.org/10.1111/mcn.12741>
- Rambung, E., Valencia, J., Suniati, F. R. T., Krisbianto, O., & Ritunga, I. (2023). Edukasi dan Pemberian Makanan Tambahan untuk Penanggulangan Stunting di Kecamatan Made, Surabaya. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 1214. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i3.8397>
- Saputri, U. A., Pangestuti, D. R., & Rahfiludin, M. Z. (2021). Pengetahuan Gizi dan Pola Asuh Ibu sebagai Faktor Risiko Stunting Usia 6-24 Bulan di Daerah Pertanian. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(6), 433–442. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.6.433-442>
- Siburian, U. D., & Ritonga, P. T. (2024). The Effectiveness of Health Promotion Using Leaflet Media and Poster Media on The Knowledge of Mother Todders About Stunting. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 6(1), 752. <https://doi.org/10.30829/contagion.v6i1.20595>
- Sihotang, W. Y., Hulu, V. T., Samosir, F. J., Pane, P. Y., Hartono, H., Manalu, P., Siagian, M., & Panjaitan, H. I. L. (2023). Determinants of stunting in children under five: a scoping review. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 12(1), 9–20. <https://doi.org/10.14710/jgi.12.1.9-20>
- Starkweather, C., Guarino, A., Bennion, N., Cottam, M., McGhie, J., Dearden, K. A., Santika, O., Jusril, H., Hall, C., Crookston, B. T., Linehan, M., Torres, S., Bennett, C., & West, J. H. (2020). An interpersonal nutrition campaign and maternal knowledge and childhood feeding practices: A case study from mothers in rural Indonesia. *Archives of Public Health*, 78(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s13690-020-00444-9>
- Supariasa, I. D. N., Arianto, A. N., & Muthi, A. (2024). Edukasi Gizi Seimbang dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) memperbaiki Asupan Protein , Seng , Berat Badan , dan Tinggi Badan Anak Stunting di Kabupaten Malang. *Nutri - Sains : Jurnal Gizi, Pangan Dan Aplikasinya*, 8(2), 81–94. <https://doi.org/10.21580/ns.2024.8.2.16588>